



## **Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Workshop Kegiatan Pemicu 5 Pilar (STBM)**

**Devy Oktaviani<sup>1</sup>, Elma Putri<sup>2</sup>, Moch Faqih<sup>3</sup>, Moch Reza<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [devyoktaviani8@gmail.com](mailto:devyoktaviani8@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [elmafadarisa23@gmail.com](mailto:elmafadarisa23@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [faqihfr15@gmail.com](mailto:faqihfr15@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mrezap6902@gmail.com](mailto:mrezap6902@gmail.com)

### **Abstrak**

Stunting merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Kejadian stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik keluarga dan balita serta asupan zat gizi yang kurang disertai dengan terjadinya penyakit infeksi pada anak. Pencegahan stunting harus dilakukan sedini mungkin, usia remaja pada wanita menjadi salah satu awal penyebab terjadinya stunting. Oleh karena itu, pencegahan stunting harus di sosialisasikan untuk menghindari resiko terjadinya stunting dikemudian hari. Selain itu, kebersihan pun menjadi salah satu pencegahan terjadinya stunting, guna untuk menghindari dari kuman, virus dan penyakit. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melaporkan dan menginformasikan pada pembaca pentingnya pencegahan stunting sedini mungkin dan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Metode pengadian pada artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam pencegahan dan mengurangi angka *stunting* di Desa Cihanyir Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung, Mahasiswa ikut serta ikut berkontribusi dalam kegiatan posyandu, pembagian bantuan untuk anak-anak dan ibu hamil dan terakhir dilakukannya kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting*.

**Kata Kunci:** Stunting, pencegahan, sosialisasi, 5 pilar STBM

### **Abstract**

*Stunting is a depiction of chronic undernutrition during growth and development from the beginning of life. The incidence of stunting can be caused by several factors such as family and toddler characteristics and insufficient nutrient intake accompanied by the occurrence of infectious diseases in children. Prevention of stunting must be done as early as possible, adolescent age in women is one of the initial causes of stunting. Therefore, stunting prevention must be socialized to avoid the risk of stunting in the future. In addition, hygiene is also one of the preventions of stunting, in order to avoid germs, viruses and diseases. The purpose of this article is to report and inform readers of the*

*importance of preventing stunting as early as possible and the importance of maintaining personal and environmental hygiene. The method of application in this article is a qualitative method with a descriptive approach. According to Whitney (1960: 160) descriptive method is the search for facts with proper interpretation. In preventing and reducing stunting rates in Cihanyir Village, Cikancung District, Bandung Regency, students participate in contributing to posyandu activities, distributing assistance to children and pregnant women and finally conducting stunting prevention socialization activities.*

**Keywords:** Stunting, preventions, socialization, 5 pillars of STBM

## A. PENDAHULUAN

Belakangan ini, isu stunting merupakan isu yang sedang marak dibicarakan oleh semua orang, terkhusus bagi orang tua yang memiliki balita. Menurut WHO stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, terserang infeksi, serta stimulasi yang tidak memadai. Stunting memiliki sifat yang fatal bagi perkembangan anak. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021, stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh infeksi dan kekurangan gizi yang berkelanjutan. Gangguan Stunting ditandai dengan tinggi badan yang kurang atau berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan. Hal ini dapat menimbulkan perkembangan anak tidak sesuai, ada kemungkinan tumbuh kembang anak akan perkelanjutan hingga dewasa, dengan kata lain perkembangan tinggi badan anak akan kurang pada standar tingkatan sesusianya.

Stunting bisa dikenali saat anak masih balita pada umur 2 tahun, menurut kementerian kesehatan anak balita dengan usia pada 2 tahun tinggi badan bernilai z-score kurang dari -2.00 Standar Deviasi dikatakan stunted (kategori stunting). Jika tinggi badan anak kurang dari -200 standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa anak memasuki kategori stunting. Maka, hal ini perlu disadari dan diwaspadai oleh orang tua, terkhusus ketika anak berada pada usia 2 tahun. Faktor yang dapat menyebabkan anak dalam kategori stunting adalah kurangnya nutrisi atau kurangnya asupan gizi yang diberikan orang tua kepada anak. Namun, tak hanya itu stunting dapat disebabkan oleh tiga hal ini. Pertama, kurangnya asupan gizi pada masa kehamilan. WHO menyebutkan bahwa sebanyak 20% penderita stunting terjadi pada bayi yang masih ada dalam kandungan ibu. Penyebabnya adalah kurangnya asupan gizi sang ibu pada masa kehamilan, yang mengakibatkan pada janin yang menerima kurangnya nutrisi. Oleh

karena itu, pertumbuhan janin dalam kandungan menjadi terhambat sampai kelahiran bahkan dapat berkepanjangan yaitu pada masa pertumbuhan anak. Pentingnya bagi ibu hamil memperhatikan asupan gizi yang cukup dan nutrisi yang baik untuk kesehatan janin. Kedua, kebutuhan gizi anak yang tidak tercukupi. Pada penyebab yang kedua ini terjadi ketika anak berusia kurang dari dua tahun yang tidak tercukupi kebutuhan gizi dan nutrisinya. Perlu diketahui asupan gizi mencakup makanan pendamping ASI (MPASI) yang kurang berkualitas, penyebabnya seperti anak yang tidak diberikan asupan ASI oleh ibunya. Bukan hanya ASI saja, asupan makanan pun menjadi salah satu pemicu stunting. Asupan makanan menjadi hal yang penting untuk diberikan kepada anak. Tak sedikit pula orang tua mmeberikan makanan dewasa untuk anak-anaknya, seperti kelebihan micim contohnya. Anak harus terimbangi asupan gizi dan nutrisinya, seperti makanan yang mengandung banyak protein, dan zat besi saat anak sudah bisa diberikan makan. Ketiga, adalah faktor dari orangtua yang kurang memahami mengenai stunting sebelum masa kehamilan, saat haml dan sesudh melahirkan. Selain itu, akses pelayanan kesejatan yang mungkin terbatas di beberapa wilayah.

Selain hal diatas, kebersihan pun menjadi salah satu hal yang penting untuk semua kalangan, karena lingkungan dan pola hidup yang bersih dapat mempengaruhi perkembangan anak. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tumbuh kembang dilakukan stimulasi untuk dilakukan gaya hidup bersih dan sehat (Sabaniah et al., 2021). Melalui lingkungan yang bersih akan memberikan kita lingkungan yang damai, nyaman dan membuat kita terhindar dari bakteri, virus hingga wabah penyakit. Program 5 Pilar (STBM) merupakan program untuk melakukan pendekatan pada masyarakat untuk mengubah pola perilaku higienis dan saniter melewati pembedayaan masyarakat melalui cara pemicuan. Program STBM juga bertujuan untuk memutus rantai penularan wabah penyakit. Inti pokok dari 5 Pilar STBM adalah stop buang air besar sembarangan, cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga. Dalam artikel ini yang menjadi fokus utama pada 5 pilar STBM adalah cuci tangan menggunakan sabun dan pengelolaan makanan rumah tangga untuk mengatasi masalah stunting melalui program sosialisasi

pencegahan stunting melalui workshop pencegahan 5 pilar STBM pada masyarakat Cihanyir yang bertempatan di balai Desa Cihanyir

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian pada artikel ini dilakukan dengan cara mengadopsi Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang ditugaskan langsung oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengusung 4 siklus yang harus di jalani oleh peserta KKN SISDAMAS. Seluruh peserta KKN yang didampingi oleh DPL mengawali dengan melakukan survei atau observasi tempat tujuan untuk melihat permasalahan yang terjadi di Desa Cihanyir. Potensi dan permasalahan dikembangkan melalui tahap wawancara pada stake holder desa dan Bidan Desa Cihanyir.

Data yang rampungkan tidak hanya memalui tahap wawancara saja, akan tetapi melalui tahap observasi dan pelaksanaan program, guna menfasilitasi pencegahan stunting melewati workshop dibalai desa. Metode penelitian pada artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendalam. Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa artikel penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Hasil penelitian ini berupa deskripsi dari sumber data. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh responden melalui observasi dan penyuluhan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Remaja, Ibu Hamil dan Ibu PKK Desa Cihanyir Kecamatan Cikancung Kab. Bandung Jawa Barat.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan observasi, wawancara, penyuluhan, dan dokumentasi. Kegiatan observasi meliputi kedatangan peneliti ke tempat penelitian, mencatat kejadian-kejadian dari subjek penelitian. Teknik wawancara yang meliputi pengelolaan data stunting di Desa Cihanyir melewati bidan desa Ibu Ila Irma Marlina, AMD.KEB. Teknik penyuluhan dilaksanakan melalui workshop yang berisikan pematerian dan pencegahan 5 Pilar STBM. Teknik dokumentasi meliputi dokumentasi foto-foto di tempat penelitian sebagai bukti bahwa penelitian ini dilakukan secara langsung.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 173 dilaksanakan di Desa Cihanyir, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung Timur, Jawa Barat. KKN Sisdamas dilaksanakan dari tanggal 28 Juli – 31 Agustus 2024. Fokus pada pelaksanaan kegiatan pada artikel ini merupakan salah satu program yang telah kami rencanakan dan sudah diberikan izin oleh pihak terkait. Program yang dimaksudkan adalah program sosialisasi stunting melalui kegiatan workshop kegiatan pemicu 5 pilar (STBM).

program sosialisasi stunting melalui kegiatan workshop kegiatan pemicu 5 pilar (STBM) dilakukan pada hari kamis, 29 Agustus 2024 di Aula Desa Cihanyir. Program ini merupakan program Upaya untuk mencegah stunting dan mensosialisasikan pola hidup sehat dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih untuk membangun pola hidup yang sehat. Program sosialisasi ini bekerja sama dengan mahasiswa UIN Bandung, Bidan Desa, Ahli Gizi Puskesmas Desa Cihanyir. Adapun pelaksanaan pengabdian melewati beberapa tahapan, yaitu:

#### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, kami merancang program dan mendikusikannya dengan pihak terkait yaitu dengan bidan desa mengenai permasalahan stunting di desa Cihanyir. Selanjutnya, kami mempersiapkan perizinan, menyiapkan materi, logistic dan menyebar surat undangan untuk Masyarakat di Desa Cihanyir.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, kami melaksanakan program sosialisasi stunting melalui kegiatan workshop kegiatan pemicu 5 pilar (STBM). Yang diawali dengan pembukaan atau pengantar pematerian stunting oleh perwakilan mahasiswa kelompok. Selanjutnya, pemaparan materi stunting, dimulai dari pengertia, penyebab dan pencegahan stunting oleh pihak ahli gizi puskemas Desa Cihanyir. Selanjutnya pemaparan pencegahan 5 Pilar (STBM) yang memfokuskan pada pilar mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih, dan makanan yang bergizi oleh pihak puskemas Cihanyir.

#### 3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan pada akhir acara setelah pemaparan materi oleh para narasumber berupa feedback tanya jawab yang dilakukan audience dan narasumber.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan secara langsung di Aula Desa Cihanyir dengan pendekatan workshop. Metode kegiatan workshop menggunakan metode ceramah yaitu pemberian materi guna untuk mensosialisasikan dan memberikan pemahaman mengenai stunting dan pemberian gizi yang cukup untuk perkembangan anak, diskusi antara narasumber dan audience gun untuk melibatkan audience pada kegiatan workshop dan praktik langsung dengan pihak puskemas mengenai praktik kebersihan mencuci tangan, bagaimana mencuci tangan dengan baik dan benar.

Pada akhir acara diharapkan Masyarakat Desa Cihanyir mendapatkan wawasan yang lebih mengengai pentingnya pencegahan stunting dan menjaga kebersihan pola hidup dimulai dengan mencuci tangan dengan baik dan benar.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada saat pelaksanaan kegiatan kukerta memulai dengan persiapan dengan pengumpulan informasi lebih banyak mengenai Desa Cihanyir. Pelaksanaan pengumpulan data-datalilaksanakan dengan metode mengunjungi tokoh masyarakat diantaranya: Kepala Dusun, RW 02, RT 01, RT 02, RT 03, Karangtaruna RW 02, Rembuk Warga, dan Sesepuh, serta menjalin silaturahmi. Pembahasan saat diskusi terfokus pada kondisi Desa keseluruhan dan kendala apa yang dialami masyarakat dan bagaimana kesigapan Desa Cihanyir dalam menangani *stunting*. Dalam tahap perencanaan pada program kerja kelompok KKN 173 Desa Cihanyir mengenai Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Melalui Workshop Kegiatan Pemicu 5 Pilar (STBM) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 di Aula Desa Cihanyir. Sementara, program kerja kelompok mengenai pencegahan *stunting* telah berhasil mendapat respon positif dari DPL dan Kepala Desa Cihanyir, dengan adanya kegiatan sosialisasi sangat membantu para kader.



Sumber: dokumentasi pada saat acara

Gambar 1. Pengumpulan data dengan mengunjungi tokoh masyarakat Desa Cihanyir Rw 02

Dalam proses pengerjaan Program Kerja Kelompok KKN 173 Desa Cihanyir dalam penurunan tingkat stunting, mengabdi dengan ikut berkontribusi dalam pembagian bantuan makanan sehat untuk ibu yang mengandung dan balita (Gambar 2).



Gambar 2. Pemberian bantuan untuk pencegahan stunting

Dalam pelaksanaan program kerja kelompok yang selanjutnya ikut berkontribusi dalam pemberian Vitamin A dan Obat cacing kepada balita, dengan pemberian obat kepada anak sebagai pencegahan anak dari stunting (Gambar 3).



Gambar 3. Pemberian vitamin A dan obat cacing kepada anak

Dalam pelaksanaan program kerja kelompok selanjutnya yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting melalui workshop kegiatan pemicu 5 pilar (STBM) berjalan dengan baik dan lancar dan mendapat respon masyarakat cukup baik, masyarakat di Desa Cihayir di edukasi mengenai pencegahan stunting. Pencegahan stunting dilakukan pemerintah secara terintegrasi hingga tingkat pemerintah Desa. Desa yang memiliki resiko warganya mengalami stunting sudah barang tentu wajib mengaggarkan untuk menghindari resiko stunting pada warganya ditegaskan dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 61/PMK.07/2019 Tentang Pedoman Penggunaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa untuk mendukung pencegahan stunting terintegrasi. Dana Desa tidak melulu untuk perbaikan sarana dan prasarana fisik namun sosial kesehatan mutlak perlu dikedepankan (Tampubolon, 2020).



Gambar 4. Dokumentasi Sosialisasi Pencegahan Stunting

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XLL/2010 (dalam infodatin, 2016) tentang Sytandar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek dan sangat pendek (stunting) adalah keadaan dimana status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Bandan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) diketahui hasilnya berada di bawah normal dibandingkan dengan standar normal.

Menurut Tim Nasional Percepatan Penangulangan Kemiskinan (2017), stunting disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah kurangnya gizi yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, praktek pengasuhan anak yang belum efektif, terbatas akses kesehatan di wilayah tertentu, terbatasnya akses makanan bergizi, serta terbatasnya akses kepada air bersih. Makadari itu pencegahan stunting sangatlah penting untuk dilakukan. Solusi tentang bahaya stunting dilakukan sebagai sarat admilistrasi pranikah, sehingga ibu hamil dapat menjaga kehamilan dengan baik. Selanjutnya pembentukan kebun gizi agar terpenuhi gizi pada ibu hamil secara mandiri seperti yang dilakukan (Awaludin, 2019). Selanjutnya dengan pemberian asam volat dan zat besi secara rutin dari puskesmas pada ibu hamil secara gratis agar terjaga asupan vitamin ibu hamil.

## **E. KESIMPULAN**

Dalam pencegahan dan mengurangi angka *stunting* di Desa Cihanyir Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung, Mahasiswa Kukerta ikut berkontribusi dalam kegiatan posyandu, pembagian bantuan untuk anak-anak dan ibu hamil dan terakhir dilakukannya kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting*. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat yang mempunyai balita *stunting*, kader posyandu. Karang Taruna, dan ibu yang sedang hamil tentang *stunting*.

## **F. UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Cihanyir beserta jajarannya, karena bersedia menerima kami untuk melaksanakan program ini. Juga pada Bidan Ila dan para pemateri yang bersedia mendampingi kami untuk menjalankan program ini. Kami ucapan terimakasih juga kepada warga, peserta, dan ibu-ibu PKK Desa Cihanyir yang telah mengikuti proses pelaksanaan program kami. Tak lupa kami juga ucapan

terimakasih kepada rekan Mahasiswa yang telah memprogramkan dan melaksanakan program ini.

## **G. REFERENSI**

Rizki, Adinda (2021) Pengertian Stunting: Penyebab, Gejala, Dampak, dan Cara Mencegahnya

Khairunnisa,Ulfadhilah (2021)Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19

Pemicuan 5 Pilar STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), (2022), Puskesmas Karangan Trenggalek

Nugroho, R. A., Rahmadi, A., Islamiati, I., Mustari, A., Salim, M. E., Framita, E., ... & Ismawati, B. M. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 100-106.

Tentama, F., Delfores, H. D. L., Wicaksono, A. E., & Fatonah, S. F. (2018). Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil*

Dewi, R. F., Ningtyas, V. K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). Sosialisasi pencegahan stunting melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5(1), 504-509.